

# BAB I

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konteks Penelitian

Bukti syukur dan tanggung jawab orang tua terhadap anak itu dapat diwujudkan dalam bentuk perlakuan baik, kasih sayang, pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan batiniah dan spiritual, atau singkatnya, kelahiran anak sebagai karunia dan amanah meniscayakan perlunya pendidikan.<sup>1</sup> Sebab tanpa pendidikan yang baik rasanya mustahil akan memiliki anak-anak dan generasi yang berkualitas. Dan perlunya pendidikan tersebut melahirkan lembaga-lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), nonformal (masyarakat) maupun formal (pemerintah). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No. 2 Th 2003), disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.<sup>2</sup>

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama kaitannya dalam aspek-aspek tersebut di atas, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), H, 43.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Absolute, 2003), H. 12.

diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan.

Bimbingan Konseling ini dirasa semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat disaksikan dan ditemui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak azasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan.

Terlebih lagi di saat di mana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dampak daripada kemajuan Iptek tersebut disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalah gunakan.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemudatidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan Untuk menghentikan kerusakan diperlukan sebuah akhlak.<sup>3</sup>

Pengembangan aspek watak merupakan salah satu bentuk pembangunan pendidikan yang tercantum dalam reinstra Depdiknas. Terjadinya degradasi moral pada pemuda telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Kasus kenakalan remaja banyak yang muncul akhir-akhir ini. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah. Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia

---

<sup>3</sup>Mahmud Muhammad Al Hazandar, *The Most Perfect Habbit, Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda* (Jakarta; Embun Publishing, 2006 ), H. 10.

dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.<sup>4</sup>

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah dihujamkan oleh Allah Swt. Kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah Swt:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

*Terjemahnya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya (QS.Asy-Syams: 8).<sup>5</sup>*

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus. Salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak.

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkutan-paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Hal ini ditandai oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Emosinya juga cepat timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia

---

<sup>4</sup>Al Qur'an, 97: 8.

mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tidak dikehendakinya.<sup>6</sup>

Madrasah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at berusaha membimbing, mendidik, dan membangun keribadian siswa di usia remaja terutama yang masih duduk dibangku sekolah, selain dilakukan di pesantren . Hanya saja yang berbeda dengan sekolah/ madrasah umum lainnya yakni kurikulum yang digunakan.

Disamping adanya peraturan atau tata tertib yang ada, keberhasilan pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh faktor dari pihak madrasah (sebagai tempat anak belajar yang sifatnya formal) dengan pondok pesantren terutama guru Bimbingan Konseling sebagai pendamping di sekolah madrasah tempat belajar siswa.

Berangkat dari keadaan tersebutlah, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Mustahiq Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999 , H. 64.

1. Bagaimana akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri.
2. Bagaimana peran mustahiq dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini diperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk permasalahan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at lirboyo kediri.
2. Untuk menjelaskan sesuatu dengan fokus peran mustahiq dalam membina akhlak siswa di Madrasah Hidayatul Mubtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal yang penulis harapkan kemanfaatannya dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Dapat memperkaya, menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam usaha membentuk akhlak yang mulia.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Madrasah Tsanawiyah

3. Hidayatul Muhtadi'at Fitahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri dalam hal pembinaan akhlak siswa.

a. Strategi

Strategi keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>7</sup> Strategi dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh mustahiq dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai

b. Peran

Peran dalam proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud peran adalah kedudukan mustahiq dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai guru di lembaga pendidikan.

c. Akhlak Siswa

Suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada fikiran.<sup>9</sup>

Yang dimaksud akhlak siswa dalam penelitian ini adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan siswa dalam dimensi budi pekerti.

---

<sup>7</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), H.59.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. (Jakarta: Pers, 2009), H. 34.

<sup>9</sup> Al Ghazali, *Ihya' uUlumiddin III*, (Beirut: Dar Al Khatab Al Ilmiyah), H. 52.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu diuraikan satu per satu judul di atas tentang peran mustahiq dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fit Tahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri.

Pendidikan salaf: pendidikan yang diselenggarakan di madrasah pada umumnya, mulai dari ibtida'iyah, tsanawiyah, aliyah.

Akhlak siswa: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan.

Jadi yang dimaksud dengan latar belakang peran mustahiq dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Hidayatul Mubtadi'at Fittahfidzil Wal Qiro'at Lirboyo Kediri adalah untuk mewujudkan perkembangan akhlak dalam mencapai tingkat dewasa terhadap hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang dilakukan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan, yang meliputi dari Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II: merupakan Kajian pustaka,yang membahas teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum peran mustahiq dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'at Fit Tahfidzil Wal Qiro'at, meliputi;Pengertian Mustahiq, Peran Mustahiq, Macam Macam Akhlak Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Akhlak, Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Pentingnya Pembinaan Akhlak.

BAB III: berisi metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: memuat paparan hasil penelitian meliputi; setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi atau saran yang relevan yang diberikan penulis.